

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Proses kreatif pasti memiliki tahapan-tahapan dari awal hingga akhir, seperti adanya penelitian, observasi, eksplorasi dan pengaplikasiannya. Melalui setiap tahapan yang dilalui memberi seorang aktor banyak pembelajaran dalam selama menyelesaikan proses tugas akhir ini baik mental maupun sosial. Tidak ada yang jauh lebih baik dari pada membuat karya yang dapat bermanfaat bagi pribadi dan orang lain. Selama proses penciptaan tokoh Moana memberi bekal tambahan dalam pengetahuan tentang drama musikal terlebih berakting baik sebagai aktor musikal yang memiliki banyak kesulitan dalam setiap aspek dalam permainan.

Rancangan pemeranan Moana dengan menggunakan konsep musikal yang menggabungkan musik, tari dan nyanyian menjadi tantangan bagi seorang aktor dan dibutuhkan kecerdasan dalam memainkan karakter Moana yang berangkat dari film animasi yang cukup dikenal masyarakat. Penggarapan tokoh Moana tidak hanya melalui teks yang telah ditulis ulang dalam bahasa Indonesia namun, film animasinya yang menjadi sumberinspirasi untuk dikaitkan dengan kegelisahan penulis terhadap kurangnya tayangan yang layak ditonton usia anak-anak.

Dalam proses tugas akhir ini ada kebimbangan memilih minat utama karena, kebijakan yang berubah dan pada akhirnya memilih menjadi aktor utama dalam penggarapan naskah Moana sebagai pilihan. Berawal dari menyukai

tayangan animasi dari kecil khususnya animasi putri disney, menambah imajinasi penulis sebagai kreator dalam menciptakan tokoh putri Disney diatas panggung. Melihat banyaknya gambaran putri Disney yang telah ditonton, menjadikan cerita Moana pilihan untuk menyelesaikan tugas akhir keaktoran ini.

Sasaran utama pemeranan dalam tugas akhir ini adalah memerankan tokoh Moana sebagai tokoh utama. Sehingga proses perancangan ini lebih mengarah kepada masalah pemeranan, analisa lakon serta penciptaan hal baru dalam bentuk panggung drama musikal Moana. Teknik pemeranan yang ditempuh oleh aktor untuk menciptakan gambaran tokoh Moana yang diharapkan.

Moana menjadi pilihan dari banyaknya putri Disney karena dia memiliki gambaran sosok perempuan yang berbeda dari putri lainnya. Dari sekian cerita Disney yang menghadirkan kisah percintaan antara laki-laki dan perempuan, dalam cerita Moana lebih menekankan hubungan erat antara keluarga, teman dan warganya. Kemudian mengingat gagasan untuk menciptakan pertunjukkan yang bisa bermanfaat juga mengedukasi semua kalangan usia khususnya anak-anak, maka cerita Moana tepat untuk dipentaskan sebagai pertunjukkan drama musikal.

Salah satu alasan memerankan Moana selain memiliki kesamaan dengan tokoh adalah sebagai media refleksi diri terhadap karakter Moana yang menjadi sosok perempuan yang kuat. Sebagai aktor juga dapat melihat ada banyak nilai moral yang bisa didapatkan dari karakter Moana, yang pemberani, mau menanggung resiko, bertanggung jawab, dan mementingkan kepentingan umum. Dalam penggarapan drama musikal Moana menjadi tantangan tambahan sebagai

aktor untuk mengatur pernafasan ketika bermain, sadar ruang imajinasi dan logika yang dihadirkan dan memahami tempo baik dari musik maupun suasana adegan.

Pertunjukkan drama musikal Moana telah dilaksanakan pada tanggal 17 desember 2021 di gedung auditorium jurusan teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pementasan ini menjadi puncak selama proses kreatif sebagai pertanggung jawaban setelah menempuh studi dalam kurun waktu 4 tahun setengah di Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Setelah tidak adanya pertunjukkan secara langsung di panggung auditorium teater selama kurang lebih 2 tahun karena pandemi, akhirnya dengan pementasan drama musikal Moana menjadi kerinduan melihat penonton yang ikut andil selama pertunjukkan berlangsung. Melihat masih banyak nya antusias menonton pertunjukkan oleh penonton menjadi energy tambahah selama permainan diatas panggung.

Selama pementasan berlangsung ada beberapa catatan yang masih bisa dijadikan evaluasi diri sebagai aktor karena, biasa dalam sebuah pertunjukkan ada hal-hal yang terjadi diluar ekspetsi awal. Permasalahan mulai dari kesalahan teknis dan beberapa bagian yang kurang maksimal karena minim komunikasi atau lupa nya saat adegan berlangsung. Penyesuaian segala teknis tambahan diatas panggung yang minim persiapan karena minim nya waktu disediakan dari ruang yang sulit untuk digunakan selama proses.

Berberapa hambatan lain terjadi selama proses seperti stamina aktor, kepercayaan diri lawan main yang harus diimpuls, maupun kendala lainnya. Semua coba diatasi oleh aktor dengan baik selama proses hingga pertunjukkan

berlangsung dan mengusahakan dengan maksimal melewati kesulitan yang dihadapi untuk membuktikan karya ini layak untuk dipentaskan. Karena dalam proses kreatif teater dibutuhkan kerja kolektif bersama tim dengan menyatukan kesepakatan bersama. Terlebih drama musikal ini memiliki banyak elemen pendukung untuk memriahkan pertunjukkan sehingga layak jadi hiburan yang menarik. Selain membangun peristiwa di atas panggung seluruh tim harus sadar bahwa adanya peristiwa hubungan nyata selama proses yang harus terjalin dengan baik diluar panggung.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan setelah melalui penggarapan lakon dari naskah *Moana* adalah sebagai aktor harus bisa melihat kembali ada banyak tokoh perempuan di Indonesia yang bisa dijadikan pertunjukkan teater yang dapat menginspirasi juga. Tidak hanya melalui animasi atau dongeg-dongeng tapi sejarah juga bisa dijadikan pijakan untuk memainkan suatu cerita bersejarah diatas panggung.

Namun *Moana* menjadi pilihan yang tepat dengan konsep yang matang sebelum pemilihan cerita sehingga selama penggarapan tokoh *Moana* lebih banyak untuk di eksplor. Selama penggarapan tidak di pungkiri adanya kendala seperti kurangnya intensitas sutradara diawal, menerima yang diberikan lawan main, dan membantu lawan main untuk menciptakan bentuk yang tokoh yang diinginkan. Menjadi aktor juga harus sabar dalam menerima tanggapan dari luar dan harus bisa memilah kritik yang dapat membangun atau tidak.

Adapun tambahan selama proses penciptaan ini yang kurang dari penyesuaian dengan ruang, alat yang digunakan, properti, kostum dan aspek lainnya. Oleh sebab untuk masuk dalam peristiwa dalam adegan harus terbiasa dengan segala pendukung lainnya. Maka selama proses berlangsung harus bisa di data deadline kapan setting jadi dan bisa digunakan, seperti kostum yang bisa digunakan selama latihan sehingga aktor nyaman dan terbiasa selama permainan. Agar selama permainan aktor tidak lagi menyesuaikan diri dengan apa yang dia kenakan tapi selama proses latihan hingga pementasan aktor tinggal bermain dengan leluasa hingga kedalaman rasa.

Sebagai seniman yang berproses di ranah akademik tentu saja dibutuhkan pertanggung jawaban dari tulisan sebagai bukti selama proses kreatif berlangsung dari awal hingga akhir. Namun sulit nya membagi waktu untuk menulis dan proses latihan harus nya tidak menjadi hambatan selama penggarapan tulisan sebagai mahasiswa yang sedang menjalankan tugas akhir hal ini biasa terjadi. Maka saran untuk mahasiswa lainnya yang akan mengambil tugas akhir adalah membuat timeline pribadi dan mengikuti jadwal yang sudah disusun sendiri lalu di sesuaikan dengan jadwal latihan dan lainnya sehingga, terdata dan terstruktur dengan jelas apapun yang harus dikerjakan.

Menjadi bagian dari mahasiswi kampus seni terbesar di Indonesia ada yang dibanggakan dan tidak selama menjadi mahasiswi Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Bisa melihat kehidupan seni yang menguras waktu dan tenaga hingga melihat kurang nya fasilitas yang memadai seperti pembagian ruang latihan, alat-alat yang sulit digunakan. Harapan nya setelah melihat hambatan

yang terjadi dapat pihak kampus dapat memperbaiki fasilitas dan sarana kampus agar mahasiswa seni dapat berkarya dengan bebas dengan adanya dukungan dari fasilitas, sarana yang tersedia sehingga tidak terlalu banyak menguras dana untuk menyewa alat-alat yang sekiranya tidak tersedia di kampus.



DAFTAR PUSTAKA

- Anirun. (1998). *Menjadi Aktor : Pengantar Kepada Seni Peran Untuk Pentas Dan Sinema*. Rekamedia Multiprakarsa
- Agn. (2020). *Sinopsis Mulan, Kisah Perempuan China di Laga Perang*.
- Deer Joe, Dal Vera Rocco. (2008). *Acting in Musical Theater*. New York: Routledge.
- Deer, Joe. (2014). *Directing In Drama Musical Theatre*. Oxon & New York: Routledge.
- Deer Joe, Dal Vera Rocco. (2020). *Acting In Mmusical Theater*. New York: Routledge.
- Dewojati, Cahyaningrum. (2012). *Drama: Sejarah, Teori, dan penerapannya*. Javakarsa Media.
- Harymawan, RMA. (1988). *Dramaturgi*. Bandung. Rosda Karya.
- N. Riantiarno. 2011. *Kitab Teater*. Jakarta: Grasindo, hlm 112.
- Oemardjati. (1971). *Bentuk Lakon Dalam Sastra Indonesia*. Gunung Agung
- Sani, Asrul. (1980). *Konstantin Stanilavski; Persiapan Seorang Aktor*. Jakarta. PT Dunia Pustaka Jaya
- Satoto, Soediro. (2012). *Analisis Drama & Teater I*. Ombak Yogyakarta
- Stanislavski. (2008). *Membangun Tokoh*. Terj. Very Handayani, dkk. Kepustakaan Populer Gramedia
- Sumarjo. (1984). *Memahami Kesusastraan*. Alumni
- Sumarjo, Jakob. (1966). *Ikhtisar Sejarah Teater Barat*. Bandung. Angkasa.
- Susantono, Nurul P. (2016). *Produksi Drama Musikal Dari Ide Ke Panggung*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Whiting, Frank M. (1961). *An Introduction to The Theatre*. New York: Harper & Row Publisher.
- Yudiaryani. (2002). *Panggung Teater Dunia*. Pustaka Gondho Suli.